



ANALISIS KOMPARATIF KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI WATI PADA PROGRAM PIDATO DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SENGON JOMBANG

Windy Dwi Kusuma Ningtyas¹, Aufia Aisa², Rina Dian Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, Indonesia

Email: windydw01unwaha@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3388>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 28 August 2026

Keywords:

Comparative study

Speaking skills

Speech program



ABSTRACT

*This study aims to analyze the differences in Arabic speaking skills between female students in classes VII A and VII B participating in the speech program (muhadharah) at the Darussalam Sengon Islamic Boarding School in Jombang. It also seeks to determine the effectiveness of the speech program in developing the students' speaking skills. A quantitative comparative research approach was employed. The study population consisted of 40 female students – 20 from class VII A and 20 from class VII B – selected using a saturated sampling technique. Data were collected through speaking skill tests covering pronunciation, fluency, vocabulary mastery, grammar, and comprehension. The data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests via SPSS software. The results indicate a difference in Arabic speaking skills between the students of class VII A and class VII B within the speech program. These differences were evident in aspects such as speaking fluency, pronunciation accuracy, vocabulary mastery, grammatical accuracy, and self-confidence during speech delivery. The program contributed positively to the improvement of Arabic speaking skills, although the level of proficiency achieved differed between the classes. This study provides empirical evidence regarding the variation in Arabic speaking skills between two classes participating in the speech program within an Islamic boarding school setting. The findings are expected to serve as a reference for Islamic educational institutions in developing the *muhadharah* program as a more effective learning strategy to enhance students' speaking skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas VII A dan VII B melalui program pidato (muhadharah) di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pidato dalam mengembangkan keterampilan berbicara santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi penelitian berjumlah 40 santriwati yang terdiri atas 20 santriwati kelas VII A dan 20 santriwati kelas VII B dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berbicara yang meliputi aspek pelafalan, kelancaran, penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan independent sample t-test dalam aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara santriwati kelas VII A dan VII B dalam program pidato (muhadharah). Perbedaan tersebut terlihat pada aspek kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, ketepatan tata bahasa, serta kepercayaan diri saat menyampaikan pidato. Program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, meskipun tingkat pencapaian kemampuan setiap kelas berbeda. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai perbedaan keterampilan berbicara bahasa Arab pada dua kelas yang mengikuti program pidato di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program muhadharah sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri.

Kata kunci: Studi komparatif, Keterampilan berbicara, Program pidato

PENDAHULUAN

Berbahasa menjadi salah satu kebutuhan manusia dan memiliki beberapa keterampilan dalam mempelajarinya. Berbagai unsur bahasa dan keterampilan bahasa disajikan secara terintegrasi. Bahasa Arab mempunyai peran cukup penting dalam dunia pendidikan, globalisasi maupun komunikasi (Hendri, 2017). Terdapat empat keterampilan yang saling berkaitan dalam belajar sebuah bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Darwati Nalole, 2018). Unsur-unsur bahasa terdiri atas tata bunyi, tata tulis, tata kata, tata kalimat dan kosakata.

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu (Noor, 2018). Secara umumnya, objektif pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di peringkat menengah membolehkan pelajar menguasai empat kemahiran bahasa yaitu kemahiran mendengar, bertutur, membaca dan menulis. Aspek bertutur atau komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa (Nurcholis & Hidayatullah, 2019).

Suatu sistem pembelajaran semakin variatif bersamaan dengan semakin berkembangnya pemikiran manusia. Kesulitan yang dialami oleh para siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Proses belajar dan mengajar bahasa Arab selalu terkait dengan beberapa komponen didalamnya. Komponen tersebut berupa peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi (Nur Syamsu et al., 2019).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik terutama dalam meningkatkan maharoh al-Kalam, maka diperlukan metode pembelajaran tepat guna demi tercapainya tujuan pendidikan. Metode merupakan langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Inovasi metode pembelajaran sebagai penyesuaian akan kondisi yang dialami oleh peserta didik, harus selalu diupayakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, hal ini mengingat kondisi sosio-emosional peserta didik yang cenderung berubah (Ulum, Badruz Zaman, Wardatul, 2021).

Keterampilan berbicara adalah seni berkomunikasi lisan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan mempunyai keterampilan berbicara ini, pesan yang ingin disampaikan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik. Keterampilan berbicara juga bisa disebut retorika (Erwan Effendi, 2023). Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting, yang secara praktis memiliki arti kemampuan menyusun kata yang tepat dalam pikiran dan perasaan sehingga bisa menyampaikan gagasan pikiran dengan baik dan benar (Meishanti et al., 2020). Pembelajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan berbicaranya (Lutfiani et al., 2025). Sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu harus didasari dengan adanya keberanian mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya, kemampuan mendengar dan kemampuan penguasaan kosa kata. (Ratnaningtyas, O., & Mufidah, 2024)

Program pidato sendiri dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter dan membantu mencapai kompetensi akademik peserta didik. Program pidato yang terstruktur dapat membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri dan menyusun kalimat yg tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh pendengar (Marlina, 2019).

Namun pada kenyataannya, fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa sering kali ditemukan kesenjangan emosional di mana santri yang memiliki kemampuan akademis keagamaan yang baik justru mengalami kendala mental saat diminta tampil berbicara di depan publik. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa dapat dikaitkan dengan latar belakang pendidikan sebelumnya. Sebagian besar mahasiswa berasal dari pesantren atau sekolah menengah yang menekankan aspek gramatika (nahwu dan sharaf) secara teoretis, namun tidak memberikan ruang cukup untuk praktik lisan yang aktif (Shofiyani, 2025).

Dalam praktiknya, masih banyak santri yang mengalami kesulitan berbicara di depan umum karena rendahnya tingkat kepercayaan diri, cenderung gugup, kurang mampu menyampaikan gagasan dengan jelas, dan kesulitan mengatasi ketakutan dalam penyampaian (Sari et al., 2026).

Salah satu cara untuk mempengaruhi audience ialah dengan latihan secara langsung. Pengalaman langsung bagi para santri untuk belajar berbicara di depan umum akan meningkatkan rasa keyakinan untuk berhasil berdakwah (Najlatund Faridl Faidah, 2021). Permasalahan utama yang dihadapi adalah bahwa pengembangan keterampilan pidato di pesantren seringkali belum dijalankan secara sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan public speaking masih dianggap sebagai pelengkap, bukan kebutuhan utama. Selain itu, tidak semua pondok pesantren memiliki pembina yang kompeten dalam bidang komunikasi, sehingga proses pembinaan berjalan seadanya atau mono-rutin tanpa strategi peningkatan bertahap (Darmansyah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena melalui data numerik. Dalam penelitian kuantitatif, tiga metode utama sering digunakan, yaitu metode korelasional, komparatif, dan eksperimen (Aida et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif untuk menganalisis perbedaan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas VII A dan VII B dalam program pidato di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif mengenai perbedaan kedua kelompok penelitian (Arditya Prayogi et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang dengan partisipasi seluruh santriwati kelas VII yang mengikuti program pidato (muḥāḍarah). Sampel penelitian berjumlah 40 santriwati, yang terdiri atas 20 santriwati kelas VII A dan 20 santriwati kelas VII B. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang dipilih benar-benar mewakili objek yang akan dibandingkan (Dina Aulia Yudistira Munthe, Rabiatur Adawiyah Batubara, 2022). Seluruh partisipan merupakan santriwati yang aktif mengikuti kegiatan pidato dan memiliki hasil penilaian keterampilan berbicara yang lengkap selama periode penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas rubrik penilaian keterampilan berbicara dan lembar dokumentasi. Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara santriwati berdasarkan lima indikator, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, ketepatan struktur bahasa, serta keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pidato. Penggunaan rubrik penilaian bertujuan untuk menghasilkan penilaian

yang objektif, konsisten, dan sesuai dengan indikator keterampilan berbicara bahasa Arab. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar peserta, jadwal pelaksanaan program pidato, serta hasil penilaian yang diperoleh masing-masing santriwati. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif.

Instrumen penelitian terdiri atas rubrik penilaian keterampilan berbicara dan lembar dokumentasi. Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara santriwati berdasarkan lima indikator, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata ketepatan struktur bahasa, serta keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pidato. Penggunaan rubrik penilaian bertujuan untuk menghasilkan penilaian yang objektif, konsisten, dan sesuai dengan indikator keterampilan berbicara bahasa Arab (Firdaus Ridwan Sutarta¹, Asri Widiatsih², 2021). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar peserta, jadwal pelaksanaan program pidato, serta hasil penilaian yang diperoleh masing-masing santriwati. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif. Indikator yang digunakan dalam rubrik penilaian keterampilan berbicara disajikan pada Tabel 1. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Instrumen	Indikator	Sumber Data
Rubrik penilaian keterampilan berbicara	Kelancaran berbicara	Santriwati
	Ketepatan pelafalan	Santriwati
	Penguasaan kosakata	Santriwati
	Ketepatan struktur	Santriwati
	Keberanian dan kepercayaan diri	Santriwati
	Nilai pidato, daftar peserta dan jadwal kegiatan	Guru pendamping

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026).

Berdasarkan indikator pada Tabel 1, peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara santriwati pada program pidato. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen menjadi salah satu faktor yang menentukan ketepatan hasil penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti memperoleh data yang konsisten sehingga hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara tepat. Oleh karena itu, penyusunan dan penggunaan instrumen penelitian perlu memperhatikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Gede Subhaktiyasa, 2024).

Sebelum dilakukan analisis data, seluruh hasil penilaian keterampilan berbicara diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data. Tahap ini penting dilakukan untuk meminimalkan kesalahan penginputan dan memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi kriteria penelitian kuantitatif. Pengelolaan data yang sistematis merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kuantitatif karena berpengaruh terhadap validitas hasil analisis dan interpretasi temuan penelitian (Farida Nugrahani & Ali Imron, 2023).

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan program pidato di pondok pesantren. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data hasil

penilaian keterampilan berbicara santriwati kelas VII A dan VII B berdasarkan rubrik yang telah digunakan oleh pembimbing kegiatan. Data yang telah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, diberi kode, dan diinput ke dalam perangkat lunak IBM SPSS versi 26 untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis agar data yang diperoleh memenuhi prinsip objektivitas, akurasi, dan dapat dipertanggungjawabkan (Sofwatillah et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu menjaga kerahasiaan identitas partisipan, menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik, serta memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh digunakan secara objektif tanpa adanya manipulasi. Penerapan etika penelitian merupakan aspek penting untuk menjaga integritas penelitian dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26. Tahap pertama adalah uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing kelompok. Tahap kedua adalah uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test untuk memastikan kesamaan varians antara kelas VII A dan VII B. Setelah kedua asumsi tersebut terpenuhi, dilakukan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara kedua kelompok (Nasar et al., 2024). Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan keterampilan berbicara antara kedua kelompok. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelas VII A dan VII B. Uji normalitas, homogenitas, dan *Independent Sample t-Test* merupakan prosedur statistik yang umum digunakan dalam penelitian komparatif untuk menentukan perbedaan antar kelompok berdasarkan data numerik (Al Fatih et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara santriwati kelas VII A dan VII B dalam program pidato di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Berdasarkan pembahasan di atas, melihat begitu pentingnya uji prasyarat analisis ini, maka tulisan ini akan memperkenalkan, sekaligus memberikan pengetahuan terkait dengan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dibahas dalam tulisan ini adalah uji homogenitas variansi populasi dan uji normalitas dari data suatu penelitian (Al Fatih et al., 2026).

Hasil

Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro - Wilk untuk mengetahui apakah data keterampilan berbicara pada kedua kelompok berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-Test 7A	,179	30	,016	,942	30	,100
Post-Test 7B	,117	30	,200 [*]	,936	30	,072

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifkansi kelas VII A sebesar 0,100, sedangkan kelas VII B sebesar 0,072. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifkansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterampilan berbicara pada kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan analisis menggunakan *Independent Sample t-Test* (Sianturi, 2025).

Hasil uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varian antara kelompok VII A dan VII B. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berbicara	Based on Mean	18,731	1	58	<,001
	Based on Median	15,256	1	58	<,001
	Based on Median and with adjusted df	15,256	1	34,045	<,001
	Based on trimmed mean	17,573	1	58	<,001

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas diperoleh nilai signifkansi sebesar 0,001, lebih kecil daripada 0,05, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan hasil Equal variances not assumed pada uji Independent Sample t-Test sehingga hasil analisis tetap memenuhi ketentuan statistik. Variansi data tidak memenuhi asumsi homogenitas yang berarti terdapat perbedaan variansi antara kelompok data yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa analisisstatistik yang mengasumsikan variansi homogen (Andy Agustian et al., 2026).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara santriwati kelas VII A dan VII B. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Kemampuan Berbicara	Equal variances assumed	18,731	<.001	3,635	58	<.001 <.001	4,500	1,238	2,022 6,978
	Equal variances not assumed			3,635	35,833	<.001 <.001	4,500	1,238	1,989 7,011

Uji-t sampel independen dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan atau terkait, karena sampel berpasangan memiliki jumlah data yang sama atau berasal dari sumber yang sama (Prasetyo & Sabilah, 2024). Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai Sig sebesar 0,001, lebih kecil

daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara santriwati kelas VII A dan VII B dalam program pidato di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara santriwati kelas VII A dan VII B dalam program pidato di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Perbedaan tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program pidato memberikan hasil yang berbeda pada masing-masing kelompok, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbedaan keterampilan berbicara tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh intensitas latihan berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, penguasaan kosakata, ketepatan pelafalan, serta strategi pembinaan yang diterapkan oleh pembimbing pidato (Sus Rahma Yuni et al., 2024). Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang berkembang melalui latihan secara berulang, pemberian umpan balik, dan kesempatan berkomunikasi secara aktif sehingga peserta didik mampu meningkatkan kelancaran berbicara dari waktu ke waktu (Sa'idah et al., 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa program bahasa Arab yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta ketepatan penggunaan kosakata dalam situasi nyata. Selain itu, penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan program pidato juga menunjukkan bahwa semakin sering peserta didik memperoleh kesempatan tampil di depan umum, semakin baik pula kemampuan berbicara yang dimiliki (Zulqarnain et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program pidato di lingkungan pesantren dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, kualitas pembimbing, serta kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti latihan (Rhamudin Abdullah, Novita Rahmi1, 2021). Pembiasaan berbicara secara rutin menjadikan peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi sehingga kemampuan berbicara berkembang secara bertahap. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung praktik komunikasi berbahasa Arab memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Lingkungan yang aktif menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus berlatih berbicara (Islami & Fadli, 2024).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian internasional yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik, latihan komunikasi yang berkelanjutan, serta pemberian umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus kompetensi komunikasi dalam bahasa asing. Meskipun demikian, perbedaan keterampilan berbicara yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Variasi kemampuan awal, tingkat motivasi, keberanian tampil di depan umum, serta

intensitas latihan berbicara menjadi faktor yang kemungkinan memengaruhi hasil penelitian (Christiana, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan keterampilan berbicara tidak hanya bergantung pada frekuensi latihan, tetapi juga pada kualitas interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan menerima umpan balik secara berkelanjutan cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran bahasa Arab yang bersifat komunikatif dan berpusat pada peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan mahārah al-kalām (Rifa'i, 2021).

Oleh karena itu, program pidato perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan pendampingan yang konsisten agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pidato dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren (Lanurti et al., 2026). Guru maupun pembimbing diharapkan mampu menciptakan suasana latihan yang komunikatif, memberikan evaluasi secara berkala, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehingga tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berbicara santriwati kelas VII A dan VII B pada program pidato di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Hasil analisis menggunakan Independent Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pidato memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keterampilan berbicara santriwati pada kedua kelas. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain intensitas latihan, kemampuan awal peserta didik, keaktifan mengikuti kegiatan pidato, serta strategi pembinaan yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pidato dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, guru maupun pembimbing diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pidato secara terencana, berkelanjutan, dan disertai evaluasi yang sistematis agar kemampuan berbicara peserta didik berkembang secara optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan santriwati kelas VII A dan VII B di satu lembaga pendidikan dengan jumlah sampel yang relatif terbatas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada perbedaan keterampilan berbicara berdasarkan hasil program pidato tanpa mengkaji faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, atau lingkungan berbahasa yang mungkin turut memengaruhi kemampuan berbicara peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, mencakup beberapa lembaga pendidikan atau jenjang yang berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji efektivitas model atau metode pembelajaran lain sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas program pidato di lingkungan pesantren.

REFERENSI

- Aida, Hermina D, & Norlaila. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif. *AL-MANBA, Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan STAI Al-Ma'arif Buntok*, 10(1), 31–40.
- Al Fatih, F., Lubis, N. P., HSB, K. N., Zulpan, & Arianto. (2026). Konsep Homogenitas dan Normalitas dalam Statistik serta Teknik Pengujiannya. *Education Journal by Indo Publishing*, 1(3), 805–817. <https://doi.org/10.63822/b98bqe88>
- Andy Agustian, Kania Lisdiana, Adang Suryana, & Muhammad Nursalman. (2026). Analisis Statistik Uji Normalitas dan Homogenitas Data Nilai Mata Pelajaran dengan Menggunakan Python. *Al-Ibanah*, 10(1), 51–56. <https://doi.org/10.54801/b2726673>
- Arditya Prayogi, Irfandi, & M. Arif Kurniawan. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah. *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.66341/complex.v1i2.7>
- Christiana, E. (2025). UMUM PADA SISWA SMK Amelia Bertha Zakira Abstrak. *Jurnal BK UNESA*, Vol. 15 No. 3 (2025), 16–23.
- Darmansyah, R., Fitriani, A., & Linda, R. (2024). Abdi Edukasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Vol 4 No 1 2024 Meningkatkan Keterampilan Pidato Santri Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Abdi Edukasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Vol 4 No 1 2024 PENDAHULUAN . 4(1), 292–302.
- Darwati Nalole. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129–145.
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Rabiatal Adawiyah Batubara, A. K. (2022). Bakti Sosial. *BAKTI SOSIAL*, 1(1,2), 149–200. <http://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial/article/view/105/143>
- Erwan Effendi, D. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 5076–5080.
- Farida Nugrahani, & Ali Imron. (2023). Pelatihan Penggunaan Software “Spss” Dalam Membantu Mengolah Data Kuantitatif Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)*, 1(2), 39–42. <https://doi.org/10.69820/jupemi.v1i2.73>
- Firdaus Ridwan Sutarta1, Asri Widiatsih2, I. H. Z. (2021). PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI WUJUD AKTUALISASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN. *Transformatika*, 1, 167–186.
- Gede Subhaktiyasa, P. (2024). Evaluasi Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif :Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196.
- Islami, F., & Fadli, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Asrama dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(02), 145–152. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.124>
- Lanurti, Zena, & Nurlisa. (2026). Peran Pembelajarann Pidato dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 601–614. <https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/688>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., Fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab : Pendarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren صخلما رابتخا ذيفنت ةفر عم بلا ثحبلا هذه فده ي اهقيبطت متي ام ار ُ دان يتلا تارابتخلا . Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab, 7(1), 176–199.

- Marlina, L. (2019). Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(2), 125.
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1037>
- Najlatund Faridl Faidah, S. T. Y. (2021). 7000-Article Text-46189-1-10-20210714. *ABDI*, 7(1), 44–49.
- Nasar, A., Hadi Saputra, D., Rifan Arkaan, M., Bimo Ferlyando, M., Teguh Andriansyah, M., & Dena Pangestu, P. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnia*, 2(6), 793–797.
- Noor, F. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>
- Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). ANALISIS DATA SAMPLE MENGGUNAKAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN UJI ANOVA DAN UJI T. 2(4), 775–785.
- Ratnaningtyas, O., & Mufidah, N. (2024). Pengaruh metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 1(1).
- Rhamudin Abdullah, Novita Rahmi1, W. (2021). PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA. *Taqdir*, 6(2), 71–83.
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>
- Sa'idah, E. L., Aisa, A., & Shofiyani, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Mi Mamba'Ul Maarif Karangdagangan. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 3(1), 322–341. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v3i1.2482>
- Sari, L. P., Juhaeni, A., & Sofa, M. (2026). Implementasi Program Latihan Pidato Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 11(1), 254–264. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v11i1.5260>
- Shofiyani, A. (2025). Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(2), 134–154. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i2.6568>
- Sianturi. (2025). Test Normality As a Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 11(1), 1–14. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/7091>
- Sofwatillah, Jailani, Risnita, & Saksitha, D. A. (2022). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia, Volume 15, Number 2(P-ISSN 2301-*

6671 E-ISSN: 2580-6416), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

Sus Rahma Yuni, Sahroina Rambe, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675>

Ulum, Badruz Zaman, Wardatul, U. (2021). Al-Ijtimā': Jurnal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120.

Zulqarnain, I., Rohman, M. M., Maftuhah, M., & Arifa, Z. (2019). Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.629>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA